

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sifat-sifat yang baik. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kewajiban pendidikan tidak hanya dibatasi pada transfer ilmu, akan tetapi juga dituntut untuk mengubah perilaku, memberikan dorongan yang positif sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa bisa berkembang semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yakni:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

¹UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta : 2006, h. 8

Undang-Undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Setiap proses apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan agar siswa mencapai hasil yang optimal dari materi yang diajarkan. Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal. Pendidikan tidak lagi hanya dilihat dari dimensi rutinitas, melainkan harus diberi makna mendalam dan bernilai bagi perbaikan kinerja pendidikan sebagai salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia dengan multi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan menghendaki perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar hasil yang diharapkan tercapai dengan maksimal.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa terutama dalam membentuk generasi-generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepercayaan diri, disiplin, tanggung jawab, dan integritas. Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi prioritas dalam pembangunan nasional, karena hanya pendidikan bermutulah yang dapat mengembangkan potensi siswa sehingga mereka mampu menghadapi dan memecahkan problematika kehidupan yang dihadapinya. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, mengekspresikan diri dan cara-cara belajar bagaimana untuk belajar. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal.²

Dalam proses pembelajaran, sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah atau memberikan informasi saja. Pembelajaran konvensional yang mengedepankan interaksi satu arah dimana guru memiliki peranan utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat menyebabkan cara berpikir siswa menjadi pasif sehingga materi yang disampaikan tidak bisa dipahami oleh siswa secara menyeluruh, menjadikan suasana pembelajaran yang membosankan dan akibatnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran masih belum maksimal. Akibat dari kurang tepat dalam pemilihan model pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik, sehingga pembelajaran konvensional belum mampu mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IVb SDN 3 Ranomeeto, terlihat bahwa guru masih kurang menerapkan model pembelajaran bervariasi di kelas terutama model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement*

² Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), h. 3.

Division. Akibatnya siswa cenderung pasif dalam menerima informasi, pengetahuan dan keterampilan dari guru.

Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IVb SD Negeri 3 Ranomeeto. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran PKN dari 20 orang siswa kelas IVb hanya 9 orang (45%) yang memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan 11 orang memperoleh nilai di bawah 70. Hal ini belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SD Negeri 3 Ranomeeto yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

Berdasarkan kenyataan di atas, guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran aktif yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang menurut peneliti dapat digunakan untuk menarik dan mendukung minat siswa dalam aktivitas belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah tipe model pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah : (1) guru menyajikan materi; (2) membentuk kelompok heterogen baik jenis kelamin, ras, etnik maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah) dengan beranggotakan 4-5 orang; (3) kemudian siswa menyelesaikan lembar kerja di

dalam kelompok mereka sehingga terjadi diskusi kelompok; (3) kuis atau tes, dan (4) penilaian kelompok.

Menurut Rustaman “pembelajaran kooperatif tipe STAD bercirikan materi yang disampaikan adalah sederhana dan tugas utama siswa adalah menyelesaikan lembar kerja secara berkelompok”.³

Model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Beberapa ahli berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Model ini juga sangat berguna membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman.

Beranjak dari latar belakang serta temuan yang ada di sekolah tersebut maka, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas IVb SDN 3 Ranomeeto, Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.**

³ Rustaman, *Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 26.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas kemudian diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas masih kurang bervariasi sehingga tidak membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa kelas IVb SDN 3 Ranomeeto khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih tergolong rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran PKn di kelas IVb SDN 3 Ranomeeto?
2. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IVb SDN 3 Ranomeeto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran PKn di kelas IVb SDN 3 Ranomeeto.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IVb SDN 3 Ranomeeto melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis adalah sebagai berikut :
 - a. Sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
 - b. Sebagai sebuah pijakan untuk mengembangkan pendekatan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
2. Manfaat praktis yaitu sebagai berikut:
 - a. Bagi siswa, meningkatkan motivasi, kreativitas, keterampilan dan kerjasama dalam membangun rasa percaya diri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi guru, dapat menumbuhkan kreativitas guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi agar tercipta minat siswa dan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi minimnya penggunaan model pembelajaran aktif dalam mengajarkan materi PKn.
 - c. Bagi Sekolah, Hasil Penelitian Tindakan Kelas sangat bermanfaat dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil

belajar siswa yang bermuara pada peningkatan mutu lulusan SD Negeri 3 Ranomeeto, Kab. Konse

- d. Bagi peneliti, sebagai latihan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- e. Bagi pihak IAIN Kendari, sebagai bahan referensi kepustakaan yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang berkeinginan menindak lanjuti penelitian ini.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah dalam skripsi ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan antara empat sampai lima orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).
2. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa kelas IVb SDN 3 Ranomeeto setelah mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang diukur melalui tes hasil belajar.
3. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran sosial yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakannya sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data⁴.

Maka tindakan hipotesis pada penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dilakukan dan diterapkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang benar, maka “Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IVb SDN 3 Ranomeeto”.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 85